

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA DESA BINAAN**

**SOSIALISASI DAN EDUKASI *FINANCIAL LITERACY* BAGI PENGRAJIN SONGKET  
DI DESA MUARA PENIMBUNG ULU GUNA MENGURANGI PERILAKU  
KONSUMTIF DI ERA NEW NORMAL**



**OLEH :**

**KETUA : PATMAWATI, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
**ANGGOTA DOSEN : 1. ROCHMAWATI DAUD, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
**2. Dr. INTEN MEUTIA, SE.,M.Acc.,Ak.,CA**  
**3. Dr. EMYLIA YUNIARTI, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
**4. MEITA RAHMAWATI, SE.,M.Acc.,Ak.,CA**

Dibiayai oleh :

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021  
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020  
Sesuai dengan SK Dekan  
Nomor : 2739 /UN9.FE/TU.SK/2021  
Tanggal 8 September 2021

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
T.A. 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**SKEMA DESA BINAAN**

1. Judul : Sosialisasi dan Edukasi *Financial Literacy* Bagi Pengraji Songket di Desa Muara Penimbung Ulu Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif di Era New Normal

2. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Patmawati, SE.,M.Si.,Ak
- b. NIP / NIDN : 198712282018032001/0228128703
- c. JabatanFungsional: Asisten Ahli
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Jurusan : Akuntansi

3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:

No	Nama	NIDN/NIDK/NIM
1	Hj. Rochmawati Daud, SE.,M.Si.,Ak.,CA	0003096401
2	Dr. Inten Meutia, SE.,M.Acc.,Ak.,CA	0026056902
3	Dr. Emilya Yuniarti, SE.,M.Si.,Ak.,CA	0002067101
4	Meita Rahmawati, SE.,M.Acc.,Ak	0213058601
5	Arif Hidayatullah	01031381722207
6	Widya Zahra Chairunnisa	01031181722021
7	Alfiyyah Nur Azizah	01031281722080
8	Ayu Lianasari Mardhotillah	01031381722189
9	Mohd. Isnaeni El Amin	01031481922024
10	Nadia Oktavia	01031481922010
11	Muhammad Irfan Afif	01031481922023
12	Doni	01031381722131

- 4. Jangka Waktu Kegiatan : 7 (Tujuh) bulan
- 5. Model Kegiatan : Edukasi dan Sosialisasi
- 6. Metode Pelaksanaan : Presentasi dan Diskusi
- 7. Khalayak Sasaran : Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu
- 8. Target Luaran : Jurnal Nasional Terakreditasi
- 9. Sumber Biaya : DIPA Fakultas Ekonomi Unsri : Rp.12.500.000,-

Mengetahui,  
Ketua UPPM Fakultas Ekonomi,



Dirda Pratama Atiyatna, S.E., M.Si  
NIP. 198609232019031006

Inderalaya, 6 Desember 2021  
Ketua Pelaksana,



Patmawati, SE.,M.Si.,Ak.,CA  
NIDN. 0228128703

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Mohamad Adam, SE.,M.E  
NIP.196706241994021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas ijinnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul **“Sosialisasi dan Edukasi *Financial Literacy* Bagi Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif di Era New Normal”**. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi *financial literacy* yang dapat dilakukan sehingga dapat membantu para warga desa khususnya para pengrajin songket dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal, memberikan edukasi pemahaman *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh para warga desa sehingga dapat meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif serta untuk memberikan edukasi penerapan *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh warga sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu.

Penulis berharap kiranya Laporan pengabdian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan bagi pemangku kepentingan untuk dapat lebih peka terhadap para pelaku usaha dalam kebijakannya. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada pengabdian ini.

Penulis

Patmawati, SE.,M.Si.,Ak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
IDENTITAS PELAKSANA.....	v
RINGKASAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	11
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	

## RINGKASAN

Sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan. Tentunya agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan dirinya dan keluarganya menuju masyarakat yang sehat secara financial (*financial freedom*). Kebebasan financial (*financial Freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menabung dan cermat dalam berkonsumsi. Untuk mencapai kebebasan financial masyarakat masih terkendala terkait wawasan dan pengetahuan. Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat warga Desa pada umumnya terkait literasi keuangan menjadi salah satu penyebab pengelolaan keuangan masyarakat belum baik sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan masih tinggi. Dengan adanya dampak dari pandemic covid-19 yang saat ini sudah memasuki era new normal menuntut masyarakat warga desa pada umumnya dan pengrajin songket khususnya untuk pandai-pandai dalam mengelola keuangan. Salah satu desa yang masih kurang pemahaman akan kesadaran keuangan/melek keuangan adalah Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi *financial literacy* yang dapat dilakukan sehingga dapat membantu para warga desa dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal, memberikan edukasi pemahaman *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh para warga desa sehingga dapat meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif serta untuk memberikan edukasi penerapan *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh warga sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu. Adapun luaran dan target capaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan artikel ilmiah di media massa (koran)

Kata kunci : *financial literacy, perilaku konsumtif, new normal*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

#### **1.1. Analisis Situasi**

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Uni Eropa, Hong Kong, dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada Triwulan I dan II Tahun 2020. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi covid-19 menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi. Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Dan pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka itu berbanding terbalik dengan Kuartal II Tahun 2019 sebesar 5,05% (cnnindonesia.com).

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami kondisi naik turun yang tidak stabil. Perekonomian global menuntut masyarakat untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga masyarakat mampu menghadapi persaingan global saat ini. Berdasarkan realita di masyarakat, melek keuangan sangat dibutuhkan saat ini. Dampak yang akan didapatkan begitu besar baik dalam perkembangan perekonomian dan keuangan dalam sektor rumah tangga. Namun tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keuangan masih rendah. Upaya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya keuangan perlu dilakukan dengan adanya edukasi literasi keuangan bagi sektor rumah tangga. Peningkatan pemahaman dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan tentang literasi keuangan untuk sektor rumah tangga.

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan. Tujuan dari kegiatan ini tentunya agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat

mempersiapkan masa depan dirinya dan keluarganya menuju masyarakat yang sehat secara financial (*financial freedom*). Kebebasan financial (*financial Freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menabung dan cermat dalam berkonsumsi. Seperti yang dijelaskan oleh Kempson dan Atkinson (2009) dan Lusardi (2008) bahwa orang yang melek finansial atau melek keuangan adalah orang yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan seseorang guna memenuhi tujuan keuangan yang membantu dalam mencapai tujuan hidup (Durband & Briit, 2012). Senada dengan hal tersebut, Johnson dan Sherraden (2007) mengemukakan sebuah konsep alternatif bahwa individu perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keuangan tetapi juga memperoleh akses terhadap kebijakan, instrumen dan layanan keuangan secara khusus. Johnson dan Serraden menekankan pentingnya “pengalaman keuangan” dalam konsep melek keuangan sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Forte, et al., 2014).

Menurut hasil survei yang dilakukan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84%, sedangkan survai (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menunjukkan tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 29,66%. Tingkat literasi ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kenaikan literasi keuangan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Menurut OJK dalam redaksi yang dipaparkan oleh Murdaningsih, tingkat literasi keuangan perempuan hanya sebesar 25% yang berarti lebih rendah daripada laki-laki sebesar 33% (Murdaningsih, D., & Septyaningsih, I, 2017). Dalam rangka meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, pihak OJK meluncurkan program Cetak Biru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang *not literated* (tidak melek) atau *less literated* (kurang melek) agar dapat lebih memahami literasi keuangan yang sarannya antara lain sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga hingga pengusaha ekonomi lemah (Zuraya, 2013).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola

keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2016).

Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya warga Desa terkait literasi keuangan menjadi salah satu penyebab pengelolaan keuangan masyarakat belum baik sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan masih tinggi. Dengan adanya dampak dari pandemic covid-19 yang saat ini sudah memasuki era new normal menuntut masyarakat khususnya warga desa untuk pandai-pandai dalam mengelola keuangan. Salah satu desa yang masih kurang pemahaman akan kesadaran keuangan/melek keuangan adalah Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian pada tahun 2021 ini akan dilaksanakan di Desa Muara Penimbung Ulu

Desa Muara Penimbung Ulu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan Desa yang terkenal akan kerajinan Songketnya. Desa Muara Penimbung telah lama menjadi sentra pengerajin songket yang produknya telah dijual ke berbagai wilayah didalam dan luar Sumatera Selatan. Pengerajin songket yang ada di wilayah ini mengelola penjualan songketnya dalam wadah koperasi maupun dijual secara mandiri oleh masing-masing pengerajin. Adapun kondisi pengerajin songket yang ada di Wilayah Desa Muara Penimbung Ulu pada saat dilakukan survei lokasi yaitu kelompok warga desa yang tergolong ke kelompok koperasi



(koperasi anggrek) berjumlah 20 orang dan perorangan 15 Orang.

Adapun *road map* pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian adalah :

1. Pada tahun 2018, tim pengabdian melakukan pendampingan pencatatan keuangan dasar mekanisme debit kredit dan pembutan laporan penerimaan dan pengeluaran kas bagi industri rumah tangga di Desa Surabaya Timur Kecamatan Banding Agung Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
2. Pada tahun 2019, tim pengabdian melakukan inventarisasi barang milik BUMDES dan Pendampingan Penyusunan Neraca Awal pada Badan Usaha Milik Desa. Pada tahun yang sama tim pengabdian juga melakukan pengembangan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan dan implementasi pengelolaan keuangan BUMDES berbasis IT
3. Pada tahun 2020, tim pengabdian melakukan pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha *home industry* saat pandemi covid-19. Pada tahun yang sama tim pengabdian juga melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta analisis kesehatan usaha dimasa pandemi covid-19 bagi pengusaha milenial di Kota Palembang
4. Pada tahun 2021, tim pengabdian berusaha melakukan sosialisasi dan edukasi *financial literacy* bagi pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu guna mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman mengenai kesadaran dan pengelolaan keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran keuangan/melek keuangan bagi warga desa pada umumnya dan para pengrajin songket khususnya di Desa Muara Penimbung Ulu dalam menghadapi resesi ekonomi di era new normal adalah dengan cara menerapkan *financial literacy* guna meminimalisir perilaku konsumtif. Kebutuhan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam

menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. Kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi dan edukasi *financial literacy* **sangat dibutuhkan** oleh para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian mengenai “Sosialisasi dan Edukasi *Financial Literacy* Bagi Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif di Era New Normal.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi atas perilaku yang dilakukan oleh warga Desa, maka identifikasi masalah yang dihadapi oleh para warga Desa khususnya warga Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya pemahaman para pengrajin songket akan kesadaran keuangan/melek keuangan
2. Belum adanya pengetahuan mengenai kesadaran keuangan (*Finacial Literacy*) yang baik dan efektif
3. Kurangnya informasi yang diterima oleh para pengrajin songket dalam hal penerapan literasi keuangan (*Financial Literacy*)

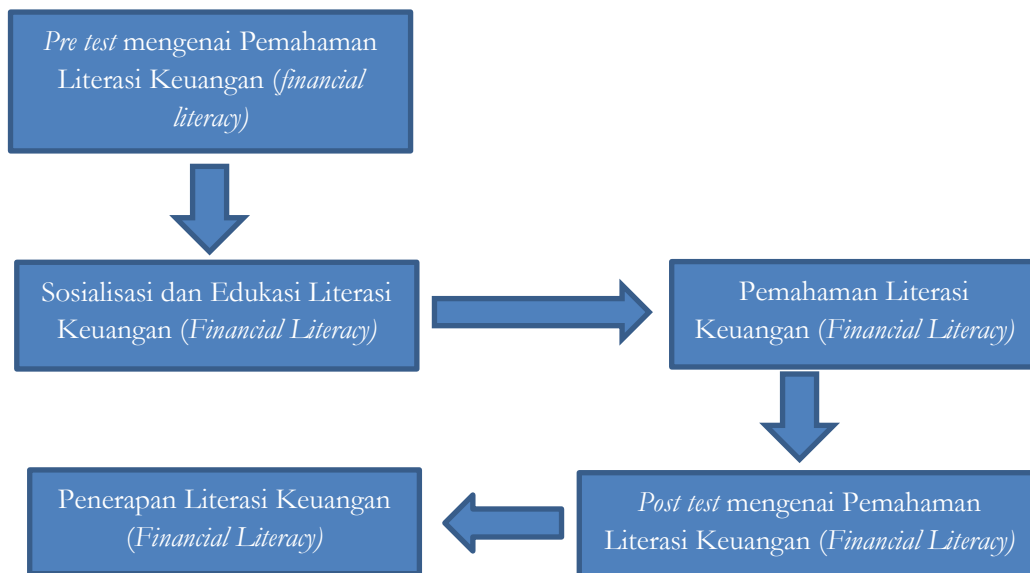
Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terjadi, maka perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Apakah edukasi *financial literacy* yang dilakukan dapat membantu para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal ?
2. Apakah edukasi *Financial literacy* yang dilakukan dapat membantu para warga desa dalam meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif ?
3. Apakah edukasi *financial literacy* yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu?

### 1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi pada para warga Desa pada umumnya dan pengrajin songket khususnya di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, maka solusi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai *financial literacy* bagi pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu untuk mengurangi terjadinya perilaku konsumtif di Era New Normal sehingga dapat menghadapi adanya gejolak resesi akibat pandemic covid-19.

Secara rinci dari kegiatan sosialisasi dan edukasi sebagai solusi ingin dicapai dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

#### 2.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Dalam Lusardi dan Mitchell (2014), Tingkat *Financial literacy* dapat diukur melalui *basic financial Knowledge* dan *advance financial knowledge*. *advance financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai *Understanding of risk diversification*. *Financial literacy* juga berkaitan dengan *short term and long term saving*. Sebuah studi di Amerika mengatakan bahwa seseorang dengan financial literasi yang tinggi biasanya juga menyediakan dana untuk berjaga-jaga. Studi lain juga menemukan adanya keterkaitan yang kuat antara financial literacy dan perencanaan hari tua/masa pensiun.

Selain berkaitan dengan investasi dan simpanan (*saving*), *Financial Literacy* juga dapat dikaitkan dengan pemahaman pinjaman. Sebuah penelitian

dalam APEC Guidebook disampaikan bahwa seseorang dengan tingkat *financial literacy* yang rendah (*poor*) biasanya juga memiliki masalah dengan utang. Semakin meningkatnya *financial literacy* seseorang dapat berdampak pada keamanan financial seseorang tersebut, keamanan dan kemakmuran.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006).

*Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bisa melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inverson, 2009).

*Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006).

Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Kinerja keuangan adalah

penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang di tetapkan sebelumnya (Jumingan, 2011).

### **2.3. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan edukasi *financial literacy* yang dapat dilakukan sehingga dapat membantu para warga desa dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal
2. Memberikan edukasi pemahaman *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh para warga desa sehingga dapat meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif
3. Memberikan edukasi penerapan *financial literacy* yang dapat dilakukan oleh warga sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu

Manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelompok pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu atas informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian mengenai pemahaman penerapan literasi keuangan sehingga mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih baik.

### **2.4. Khalayak Sasaran**

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

a. Langkah 1 (*Pre Test*)

Peserta diberikan soal *pre test* mengenai pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*)

b. Langkah 2 (Metode Ceramah)

Peserta pengabdian diberikan motivasi, pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan di era new normal

c. Langkah 2 (Metode ilustrasi)

Peserta diberikan contoh mengenai penerapan literasi keuangan yang baik sehingga para peserta bisa meminimalisir penggunaan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

d. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan penerapan literasi keuangan yang efektif.

d. Langkah 4 – *Post test* (Penyebaran Kuisisioner)

Peserta diberikan kuisisioner yang berisi indikator pengukuran literasi keuangan

#### **3.2. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah para peserta dapat memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menyebarkan kuisisioner yang ditentukan oleh beberapa indikator, dimana indikator yang digunakan sebagai berikut :

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	<i>Financial Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bisa membuat laporan keuangan pribadi dengan baik &amp; benar.</li> <li>2. Saya bisa membuat list pengeluaran &amp; pendapatan di bulan sebelumnya</li> <li>3. Saya membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi.</li> <li>4. Saya memiliki pengetahuan bahwa investasi merupakan potensi penghasilan jangka panjang.</li> </ol>	Berikan rentang nilai 0 – 10
2	<i>Financial Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki rencana &amp; visi dimana uang yang saya habiskan.</li> <li>2. Saya sanggup mencatat saldo tabungan agar tidak terlalu banyak menarik saldo ditabungan saya.</li> </ol>	Berikan rentang nilai 0 – 10
3	<i>Financial Behaviour</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar.</li> <li>2. Saya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci.</li> <li>3. Dana untuk keperluan tidak terduga disimpan</li> </ol>	Berikan rentang nilai 0 – 10



		dalam tabungan. 4. Saya akan membayar pajak, meskipun masyarakat disekitar saya tidak membayar pajak.	
4	<i>financial attitudes</i>	1. Saya memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran yang saya lakukan. 2. Saya memajemen dalam semua aspek keuangan saya, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang.	Berikan rentang nilai 0 – 10
5	Kinerja Keuangan	1. Saya membuat anggaran dengan baik. 2. Saya mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap hari dengan rinci.	Berikan rentang nilai 0 – 10

Sumber : Hafifah, 2019

Adapun evaluasi dan penilaian terhadap mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan dengan menilai :

1. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pelaksanaan pengabdian
2. Pemahaman mahasiswa terhadap tujuan pelaksanaan pengabdian
3. Keikutsertaan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil pada objek pengabdian

### 3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 7 (Tujuh) bulan dimulai sejak bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan							
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1.	Survey dan Ijin Lokasi								

	Pengabdian							
2.	Penyusunan Proposal Pengabdian							
3.	Persiapan materi sosialisasi dan edukasi							
4.	Survey lokasi untuk Pelaksanaan Pengabdian							
5.	Pelaksanaan Pelatihan							
6.	Pelaporan Hasil Kegiatan							

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui

tahapan berikut ini :

1. Survey dan ijin lokasi pengabdian

Pada tahap ini berisi kegiatan berupa :

- a. Kegiatan rapat ketua dan anggota untuk menentukan lokasi pengabdian
- b. Melakukan ijin tempat pengabdian
- c. Melakukan survey ke tempat pengabdian yang dituju yaitu Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

2. Penyusunan Proposal Pengabdian

- a. Melakukan rapat koordinasi antara ketua dan anggota pengabdian dalam menyusun proposal pengabdian yang akan dilakukan
- b. Melakukan penyusunan proposal pengabdian dengan melakukan pembagian tugas antar tim

3. Persiapan materi sosialisasi dan edukasi

- a. Menyusun materi sosialisasi dan edukasi mengenai *financial literacy*
  - b. Melakukan pengandaan materi sosialisasi dan edukasi mengenai *financial literacy*
4. Survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian
- a. Kegiatan rapat ketua dan anggota untuk menentukan jadwal dan kesiapan lokasi pengabdian untuk pelaksanaan pengabdian
  - b. Menghubungi pihak terkait di Desa Muara Penimbung Ulu guna kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian
  - c. Menuju lokasi untuk memantau kesiapan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
- a. Persiapan kegiatan pelatihan pada peserta secara langsung di lokasi pengabdian
  - b. Melakukan *pre test* mengenai pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*) kepada peserta pengabdian
  - c. Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*)
  - d. Memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) kepada peserta pengabdian
  - e. Memberikan *post test* mengenai pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*) untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang telah disampaikan oleh

tim pengabdian

- f. Berupaya melakukan pemahaman mengenai penerapan literasi keuangan (*financial literacy*) bagi para peserta pengabdian supaya menerapkan literasi keuangan (*financial literacy*) dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi perilaku konsumtif di era new normal.

6. Pelaporan Hasil Kegiatan Pengabdian

- a. Melakukan rapat koordinasi antar tim untuk menyusun laporan kegiatan pengabdian
- b. Melakukan penyusunan laporan kegiatan pengabdian dengan membagi tugas antar tim

### 3.4. Organisasi Pelaksana

Adapun sistematika organisasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :



1. Tugas dan tanggung jawab

Ketua (Patmawati, SE.,M.Si.,Ak) mempunyai tugas dan kewajiban :

1. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan penyusunan Proposal Kegiatan
  2. Mempimpin dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan operasional
  3. Mempimpin dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan
  4. Mempimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
  5. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan sosialisasi pada peserta sosialisasi
  6. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan sosialisasi pada peserta sosialisasi
  7. Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana yang diterima.
  8. Bertanggungjawab terhadap penyusunan dan isi laporan kegiatan
2. Anggota Pelaksana: (Anggota Dosen yang berjumlah 4 orang dosen yaitu Hj. Rochmawati Daud, SE.,M.Si.,Ak.,CA, Dr. Inten Meutia, SE.,M.Acc.,Ak.,CA, Dr. Emilya Yuniarti, SE.,M.Si.,Ak.,CA, dan Meita Rahmawati, SE.,M.Acc.,Ak) mempunyai tugas dan kewajiban yaitu :
1. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan penyusunan Proposal Kegiatan
  2. Membantu dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan operasional

3. Membantu dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan
  4. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
  5. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan pengabdian pada peserta sosialisasi
  6. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan pengabdian pada peserta sosialisasi
  7. Turut bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana yang diterima.
  8. Turut bertanggungjawab terhadap penyusunan dan isi laporan kegiatan
  9. Melaksanakan perintah tambahan yang diberikan oleh ketua pelaksana
3. Pembantu Pelaksana: (Anggota Mahasiswa yang berjumlah 8 orang mahasiswa yang terdiri dari Arif Hidayatullah, Widya Zahra Chairunnisa, Alfiyyah Nur Azizah, Ayu Lianasari Mardhotillah, Mohd. Isnaeni El Amin, Nadia Oktavia, Muhammad Irfan Afif, dan Doni) mempunyai tugas dan kewajiban yaitu :
1. Membantu dalam proses kegiatan operasional
  2. Membantu dalam proses kegiatan pengabdian di lapangan
  3. Membantu dalam proses edukasi dan sosialisasi di lapangan
  4. Membantu dalam proses edukasi dan sosialisasi di lapangan
  5. Membantu dalam proses penyusunan laporan.

## **12. Rencana Anggaran Biaya**

Adapun jumlah anggaran kegiatan pengabdian secara keseluruhan adalah sebesar *Dua Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*. Rincian anggaran biaya kegiatan

sosialisasi dan edukasi *Financial Literacy* Bagi Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu adalah sebagai berikut :

No	Jenis	Penggunaan	Nama Item	Item	Satuan	Biaya Satuan	Jumlah
<b>Bahan</b>							
1	Belanja Bahan	Penggandaan Bahan	Kertas A4	6	Rim	55,000	330,000
2	Belanja Bahan	Penggandaan Bahan	Kertas F4	6	Rim	55,000	330,000
4	Belanja Bahan	Print Laporan	Tinta Printer Hitam	6	Buah	100,000	600,000
6	Belanja Bahan	Komunikasi antara tim dengan mitra	Biaya Pulsa	3	Paket	150,000	450,000
7	Belanja Bahan	Penelusuran Referensi/Materi/Artikel Ilmiah	Biaya Internet	3	Paket	150,000	450,000
8	Belanja Bahan	Penggandaan Referensi/Materi/Artikel Ilmiah	Fotokopi	17	Eksmplr	30,000	510,000
9	Belanja Bahan	Konsumsi Persiapan dan Acara Pengabdian	Konsumsi dan Snack	60	OK	55,000	3,300,000
10	Belanja Bahan	Pemakaian Materai	Materai 10.000	10	Buah	10,000	100,000
<b>Jumlah Belanja Bahan</b>							<b>6,070,000</b>
<b>Sewa Peralatan</b>							
1	Belanja Sewa	Penggunaan Infocus untuk kegiatan pengabdian	Infocus	1	Unit	800,000	800,000
<b>Jumlah Belanja Sewa Peralatan</b>							<b>800,000</b>
<b>Pengumpulan Data</b>							
1	Pengumpulan Data	Pengumpulan Data Pengabdian	Transport Tim dan Peserta Pengabdian	43	OK	110,000	4,400,000
<b>Jumlah Belanja Pengumpulan Data</b>							<b>4,400,000</b>
<b>Pelaporan</b>							
1	Pelaporan	Penggandaan Pelaporan Pengabdian	Penggandaan dan Jilid Laporan Pengabdian	10	Eksmplr	50,000	500,000
2	Pelaporan	Desain dan Cetak X Banner	Desain dan Cetak X Banner	1	Unit	130,000	130,000
<b>Jumlah Belanja Pelaporan</b>							<b>630,000</b>
<b>Luaran Wajib dan Tambahan</b>							
1	Luaran Wajib	Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi	Publikasi Jurnal	1	Paket	600,000	600,000
<b>Jumlah Belanja Luaran Wajib</b>							<b>600,000</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>							<b>12,500,000</b>

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi dan edukasi *financial literacy* bagi pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu guna mengurangi perilaku konsumtif di era new normal berlangsung selama kurang lebih empat bulan sejak bulan agustus sampai dengan bulan November 2021. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan sebanyak tiga kali kunjungan kepada mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai sehingga memperoleh manfaat bagi masyarakat desa khususnya pengrajin songket. Walaupun saat ini sudah memasuki era new normal dalam wabah pandemic covid-19 di wilayah Sumatera Selatan, dalam setiap pelaksanaan kegiatan kunjungan tim pengabdian selalu mengutamakan standar protokol kesehatan guna memutus mata rantai virus covid-19.

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan *survey* lokasi atau observasi awal dan perizinan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021. Kegiatan *survey* ini dimulai dengan mencari data-data para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Adapun daftar pengrajin songket yang didapatkan oleh tim pengabdian dari kepala desa Muara Penimbung Ulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar Nama Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Sopian	Laki-laki	50 thn	SMP
2	Suhardi	Laki-laki	52 thn	SMA
3	Raye	Perempuan	45 thn	SMA
4	Zul Iskandar	Laki-laki	56 thn	SD
5	Anang Har	Laki-laki	60 thn	SD
6	Zumaro	Laki-laki	58 thn	SMP
7	Homni	Perempuan	43 thn	SD

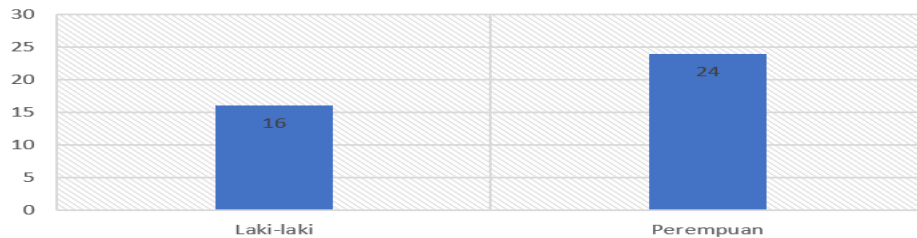


8	Zubaida	Perempuan	44 thn	SMA
9	Lina	Perempuan	45 thn	SMP
10	Asmaro	Perempuan	46 thn	SMA
11	Azka	Laki-laki	47 thn	SMP
12	Rismayati	Perempuan	43 thn	SMP
13	Wardian	Laki-laki	48 thn	SMP
14	Rusnaini	Perempuan	44 thn	SMA
15	Cikiyatum	Perempuan	49 thn	SMA
16	Lidia Astuti	Perempuan	46 thn	SMP
17	Sunayati	Perempuan	38 thn	SMA
18	Juahir	Laki-laki	43 thn	SMP
19	Jurna	Perempuan	47 thn	SMP
20	Sri Mulyana	Perempuan	44 thn	SMA
21	Rohma	Perempuan	43 thn	SMA
22	Yeni	Perempuan	49 thn	SMP
23	Ratna Dewi	Perempuan	40 thn	SMA
24	Yani	Perempuan	43 thn	SMP
25	Alka	Laki-laki	46 thn	SMP
26	Mahindera	Laki-laki	45 thn	S1
27	Surna	Perempuan	38 thn	SMP
28	Ernayati	Perempuan	34 thn	SD
29	Raji	Laki-laki	43 thn	SMP
30	Arohman	Laki-laki	46 thn	SMP
31	Arohim	Laki-laki	45 thn	SMA
32	Dila	Perempuan	46 thn	SMP
33	Sutina	Perempuan	43 thn	SMP
34	Rahman	Laki-laki	45 thn	SMP
35	Rodiya	Perempuan	48 thn	SMP
36	Rista	Perempuan	35 thn	SMA
37	Rusmiyati	Perempuan	33 thn	SMP
38	Santi	Perempuan	34 thn	SMA
39	Supardi	Laki-laki	37 thn	SMA
40	Reza	Laki-laki	35 thn	SMP

Sumber : Desa Muara Penimbung Ulu, 2021

Berdasarkan data tabel diatas terdapat sebanyak 16 orang laki-laki dan 24 orang perempuan yang memiliki profesi sebagai pengrajin songket di Desa Muara

Penimbung Ulu dan masih dalam usia yang produktif terlihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Jumlah Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu

Sumber : Data diolah, 2021

Tujuan dari kegiatan pertama ini adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian dengan kepala desa terkait permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin songket di era new normal ini. Kepala desa menyambut baik kedatangan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Muara Penimbung. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam karena dikemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab secara langsung antara tim pengabdian dan salah satu pengrajin songket. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar para pengrajin songket mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pengrajin songket mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai kebutuhan sehingga perilaku konsumtif masih saja terjadi. Berdasarkan hasil *survey* perijinan tempat pengabdian, tim pengabdian memutuskan untuk memilih satu rumah pengrajin songket untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan September 2021. Adapun dokumentasi kegiatan kunjungan pertama ini sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan *Survey* Perizinan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Dokumentasi Songket yang siap dipasarkan ke konsumen



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Songket Tenun Pengrajin Songket

Adapun kegiatan kedua yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 bertempat di rumah salah satu pengrajin songket. Rumah salah satu pengrajin songket dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dikarenakan lokasinya sangat strategis dan mudah

untuk dijangkau oleh peserta pengabdian. Selain itu, juga untuk menghindari terjadinya penularan covid-19 sehingga tim pengabdian tidak perlu mengunjungi tempat pengrajin songket satu per satu. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.30 – 12.00 WIB dengan mematuhi protokol kesehatan dimana masing-masing tim pengabdian dan peserta pengabdian diwajibkan menggunakan masker dan sebelum memasuki rumah harus menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Acara dimulai dengan pembukaan oleh *Master of Ceremony* seperti yang didokumentasikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Pembukaan Acara Pelaksanaan Pengabdian oleh *Master of Ceremony*

Selanjutnya tim memberikan penyerahan plakat kepada Kepala Desa Muara Penimbung Ulu yang telah berkontribusi mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti yang didokumentasikan pada gambar dibawah ini :

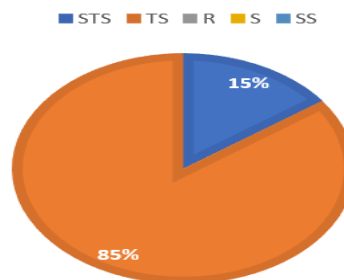




Gambar 6. Foto Bersama dan Penyerahan Plakat kepada Kepala Desa Muara Penimbang Ulu  
Selanjutnya tim pengabdian membagikan soal *pre test* kepada para pengrajin songket yang ada di Desa Muara Penimbang Ulu untuk mengetahui berapa persen tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai *financial literacy*. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini sebagai berikut :



Gambar 7. Para Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbang Ulu mengisi soal *pre test* yang telah dibagikan  
Berdasarkan hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh para pengrajin songket maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :



Gambar 8. Persentase Tingkat Pemahaman mengenai *Financial Literacy*  
Berdasarkan gambar 8 diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai *financial literacy* hanya sebesar 15 %. Selanjutnya tim pengabdian membagikan *slide power point* mengenai materi yang akan dipaparkan oleh ketua pengabdian kepada peserta pengabdian mengenai apa yang dimaksud *financial literacy*, pemahaman *financial literacy* dan penerapan serta strategi *financial literacy* yang baik dan sesuai kebutuhan kepada para peserta pengabdian. Materi pertama disampaikan oleh

Patmawati, SE.,M.Si.,Ak selaku ketua pengabdian yaitu mengenai penjelasan pengertian *financial literacy*, mengingat hasil identifikasi masalah yang dihadapi para pengrajin songket belum memahami apa itu *financial literacy*



Gambar 9. Penyampaian Materi Mengenai *Financial Literacy*

## 2. Penyampaian materi kedua mengenai indikator *financial literacy*

Materi kedua disampaikan oleh tim pengabdian terkait indikator-indikator dalam *financial literacy*. Terdapat beberapa indikator dalam penerapan *financial literacy* yaitu antara lain *financial knowledge*, *financial skill*, *financial attitudes*, *financial behaviour* dan kinerja keuangan. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka sesi tanya jawab bagi para pengrajin songket yang belum memahami indikator-indikator *financial literacy*. Adapun dokumentasi yang kegiatan ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 10. Penyampaian Materi Mengenai Indikator Literasi Keuangan

### 3. Penyampaian materi ketiga mengenai penerapan *financial literacy*

Materi ketiga disampaikan oleh tim pengabdian terkait penerapan yang dapat dilakukan dalam *financial literacy* selama pandemic covid-19 yang sudah memasuki era new normal. Dalam menghindari perilaku konsumtif para pengrajin songket harus melakukan penerapan *financial literacy* dengan baik mengingat perekonomian saat pandemic covid-19 terpengaruh. Dari beberapa indikator dalam penerapan *financial literacy* terdapat beberapa Tindakan yang bisa dilakukan oleh para pengrajin songket yaitu sebagai berikut :

#### a. *Financial Knowledge*

Adapun yang bisa diterapkan dalam indikator *financial knowledge* ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat laporan keuangan pribadi dengan baik & benar.
2. Membuat list pengeluaran & pendapatan di bulan sebelumnya
3. Membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi.

#### b. *Financial Skill*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan *financial literacy* dalam hal indikator *financial skill* yaitu sebagai berikut :

1. Membuat rencana & visi dimana uang yang dikeluarkan.
2. Mencatat saldo tabungan agar tidak terlalu banyak menarik saldo di tabungan

#### c. *Financial Behaviour*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan *financial literacy* dalam hal indikator *financial behaviour* adalah sebagai berikut :

1. Membuat laporan keuangan sederhana yang baik dan benar.
2. Mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci.
3. Menyimpan dana untuk keperluan tidak terduga disimpan dalam tabungan.

#### d. *Financial Attitudes*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan *financial literacy* dalam hal indikator *financial attitudes* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran
2. Melakukan manajemen dalam semua aspek keuangan seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang

e. Kinerja Keuangan

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan *financial literacy* dalam hal indikator kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membuat anggaran dengan baik.
2. Mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap hari dengan rinci.

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka sesi tanya jawab bagi para pengrajin songket yang belum memahami penerapan *financial literacy*. Adapun dokumentasi yang kegiatan ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 11. Penyampaian Materi Mengenai Penerapan *financial literacy*

#### 4.2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan merupakan pemantauan dan evaluasi rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini, metode yang dilaksanakan berupa diskusi dan memberikan lembaran kuisoner yang dibagikan kepada para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang masih timbul pada saat dilakukannya penerapan *financial literacy*. Adapun kuisoner yang dibagikan bertujuan sebagai sarana evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan bagi kegiatan



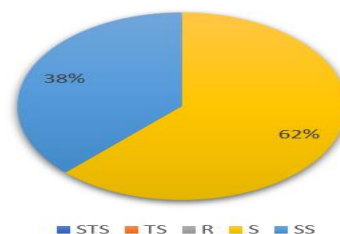
pengabdian masyarakat dan sebagai saran untuk menampung saran dan masukan dari para pengrajin songket supaya kegiatan pengabdian selanjutnya lebih baik lagi. Adapun kegiatan dokumentasi kegiatan monitoring dan evaluasi ini yaitu :



Gambar 12. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Berikut hasil lembar dari monitoring dan evaluasi dengan menggunakan skala *likert* yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju disajikan pada gambar berikut :

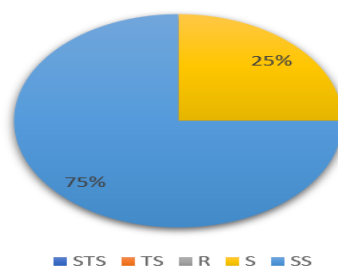
a. Persentase materi yang diberikan memberikan pengetahuan



Gambar 13. Persentase materi yang diberikan memberikan pengetahuan

Berdasarkan pada gambar 13 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebanyak 62% sangat setuju dan sebesar 38 % setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian memberikan manfaat

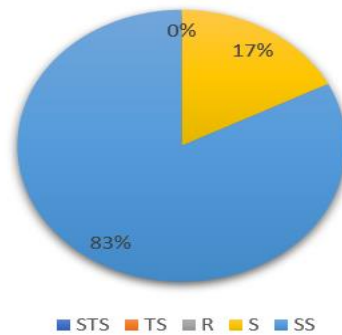
b. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat



Gambar 14. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat

Berdasarkan pada gambar 14 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 75% sangat setuju dan sebesar 25% setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat.

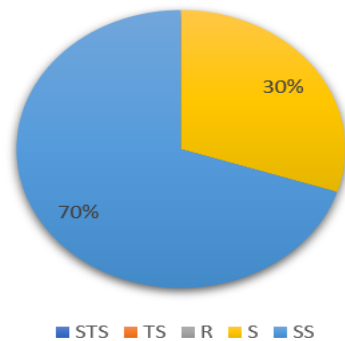
- c. Persentase materi yang disampaikan mudah untuk dipahami



Gambar 15. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat

Berdasarkan pada gambar 15 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 83% sangat setuju dan sebesar 17% setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mudah untuk dipahami.

- d. Persentase Pemahaman mengenai *Financial Literacy* setelah mengikuti kegiatan pengabdian

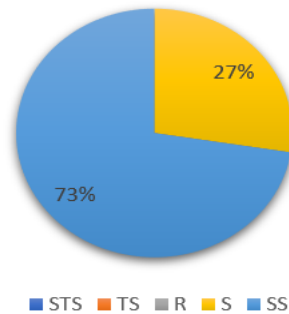


Gambar 16. Persentase Pemahaman mengenai *Financial Literacy* setelah mengikuti kegiatan pengabdian

Berdasarkan pada gambar 16 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 70% sangat paham mengenai *financial literacy* setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

- e. Persentase Pemahaman Penerapan *Financial Literacy* dengan baik setelah

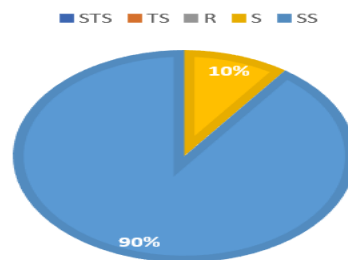
mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 17. Persentase Pemahaman mengenai Penerapan *Financial Literacy* dengan baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian

Berdasarkan pada gambar 16 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 73% sangat paham mengenai penerapan *financial literacy* setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

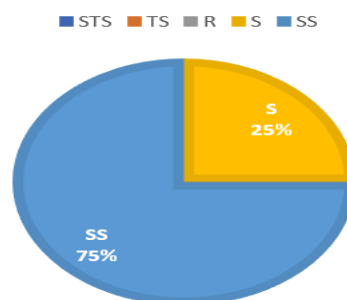
f. Persentase Persiapan Kegiatan Pengabdian



Gambar 18. Persentase Persiapan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan pada gambar 18 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 90% sangat setuju bahwa tim pengabdian telah mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan baik.

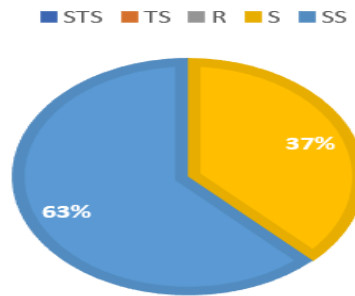
g. Persentase Penguasaan Materi yang disampaikan



Gambar 19. Persentase Penguasaan Materi

Berdasarkan pada gambar 19 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 75% sangat setuju bahwa tim pengabdian menguasai materi yang disampaikan.

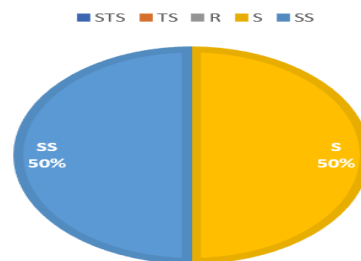
h. Persentase waktu penyampaian materi



Gambar 20. Persentase waktu penyampaian materi

Berdasarkan pada gambar 20 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 63% sangat setuju bahwa waktu penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan materi

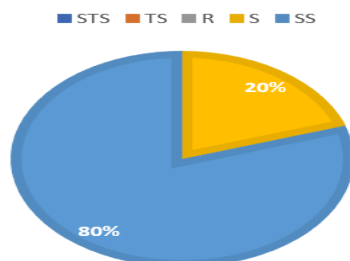
i. Persentase acara dilakukan tepat waktu



Gambar 21. Persentase acara dilakukan tepat waktu

Berdasarkan pada gambar 21 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 50% sangat setuju bahwa acara dilakukan tepat. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala pada saat kegiatan pelaksanaan kegiatan.

j. Persentase Pelatihan diadakan pada periode berikutnya



Gambar 22. Persentase Pelatihan diadakan pada periode berikutnya

Berdasarkan pada gambar 22 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket mayoritas menyatakan sebesar 80% menyarakan kegiatan pelatihan kegiatan pangabdian untuk diadakan pada periode selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian maka didapatkan informasi bahwa sebelum tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai *financial literacy* diketahui bahwa tingkat pemahaman para pengrajin songket hanya sebesar 15%. Setelah tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai *financial literacy* dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman para pengrajin songket meningkat menjadi 70%. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai penerapan *financial literacy* yang baik sebesar 73%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Dengan memiliki kemampuan akan melek keuangan/*financial literacy* yang dimiliki para pengrajin songket maka kegiatan selanjutnya yang direkomendasikan di Desa Muara Penimbung Ulu adalah mengenai manajemen pengelolaan keuangan. Pada akhirnya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sejening di Desa Muara Penimbung Ulu adalah mitra mampu Menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik dan benar sesuai untuk usaha para warga desa. Dengan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan diharapkan para pengrajin songket bisa memasarkan produk songketnya ke pangsa pasar yang lebih luas di luar Desa Muara Penimbung, di luar kabupaten Ogan Ilir dan bahkan ke luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corona, Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II 2020, 5 Agustus 2020, [https:// www.cnnindonesia.com/Ekonomi/20200805100401-532-532303/Corona-Ekonomi-Ri-Minus-532- Persen-Pada-Kuartal-Ii-2020](https://www.cnnindonesia.com/Ekonomi/20200805100401-532-532303/Corona-Ekonomi-Ri-Minus-532-Persen-Pada-Kuartal-Ii-2020), diakses 9 Juni 2021
- Efita S, Dhany. 2019. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga ‘Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Forte, S.P., Taylor, E.W., Tisdell, E.J. (2014). *Financial Literacy and Adult Education: New Direction for Adult and Continuing Education*. number 141. New York: Wiley Online Library.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5
- Murdaningsih, D., & Septyaningsih, I. (Januari, 2017). Survei OJK: Pria Lebih Paham Industri Keuangan Dibanding Perempuan diakses melalui <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/01/24/oka7d736>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016-OJK diakses melalui website [http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi Keuangan Meningkatkan/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf) pada tanggal 9 Juni 2021
- Otoritas jasa keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. 8 Oktober 2017. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Zuraya, N. (2013). OJK Luncurkan Cetak Biru Literasi Keuangan Indonesia diakses melalui website <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/11/19/mwhvzeojk-luncurkan-cetak-biru-literasi-keuangan-indonesia> pada tanggal 10 Juni 2021